



TERAS MALIOBORO LEBIH NYAMAN

Perhatikan Keseimbangan Ruang Publik

YOGYA (KR) - Penataan kawasan Malioboro telah menjadikan kawasan ini lebih rapi. Perubahan atmosfer terasa setelah pedagang kakilima dipindahkan ke Teras Malioboro. Ada kenyamanan baru yang ditawarkan, namun juga ada beberapa pengalaman dan harapan pengunjung untuk peningkatan layanan.

"Untuk membuat Malioboro lebih lestari dan juga kapasitas transaksi ekonomi, sosial dan budaya meningkat dengan ruang yang terbatas, maka dua konsep perlu dipadukan. Konsep pertama terkait keseimbangan ruang publik, dan yang kedua konsep fasilitas komersial," kata pengamat transportasi sekaligus peneliti senior Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM Dr Arif Wismadi di Yogyakarta, Minggu, (13/3).

Menurut Arif, konsep pertama adalah keseimbangan alokasi dan rajutan yang selaras antara ruang bertemu (pedestrian area), ruang bertransaksi (market place) dan ruang untuk mobilitas (akses). Tidak hanya proporsi ruang dalam satu kawasan, tapi, jalinan harmonis dan kedekatannya.

Sedangkan konsep kedua adalah tipologi

fasilitas komersial yang selalu terdiri dari magnet dan aliran pengunjung antarmagnet. Magnet adalah fasilitas yang mengundang orang datang dan pergi, sementara aliran adalah tempat dimana retail atau perdagangan eceran berjualan.

"Dalam konteks Teras Malioboro, untuk konsep yang pertama yang bisa dievaluasi pada jalinan dan keberdekatan. Saat ini market place sedikit menjauh dari meeting place (pedestrian) dan akses. Dengan demikian juga akan menjadi berjarak dengan aliran pergerakan," terangnya.

Menurut Arif, guna meningkatkan harmoni, maka Teras Malioboro harus diberi aliran pergerakan dan magnet tarikan dan bangkitannya. Magnet dapat berupa fasilitas kebutuhan dasar, seperti makan minum.

Selain itu zona drop-off dan penjemputan, serta kantong parkir juga bisa jadi titik bangkitan dan aliran pergerakan. Karena pola rancangan Teras Malioboro saat ini serupa kantong yang sedikit dilalui aliran. Untuk itu seyogyanya dibuat akses menuju kawasan parkir atau magnet terdekat. **(Ria)-f**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005